BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan sumber daya manusia di Negaranya, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Ayat 1 bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa". Muhibbin (2010:10) mengartikan bahwa "Pendidikan berasal dari kata mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan dengan diperlakukan adanya ajaran tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran".

Dewasa ini sistem pendidikan di Indonesia mengalami keadaan krisis yang cukup serius, seperti lebih mengutamakan pemahaman kognitif dan hafalan. Pada dasarnya siswa tidak cukup sampai pada pemahaman teori, karena seharusnya siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sosial sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dibagi menjadi dua lembaga yaitu: lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tujuan dari lembaga ini adalah untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Sekolah menjadi tempat yang dipercaya oleh masyarakat untuk menjadikan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, sebagai suatu komponen pendidikan. Agar Sekolah menjadi tempat yang nyaman dalam memberikan pendidikan ke siswa, maka Sekolah harus memiliki lingkungan yang bersih. Oleh karena itu Sekolah diharapkan menjadi agen terdepan dalam menangani permasalahan lingkungan. Sekolah akan terlihat bersih dan nyaman jika masyarakat sekolah (guru, siswa, dan penjaga sekolah) dapat bekerjasama dalam menjaga lingkungan tersebut. Sehubungan dengan hal ini kompetensi *ecoliteracy* sangat diperlukan agar siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Siswa dapat berperan dalam menjaga kebersihan Sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan tanggung jawabnya untuk piket kelas, serta memungut sampah yang berserakan di lingkungannya kemudian dibuang kedalam tempat sampah, perilaku tersebut dapat menjadikan lingkungan bersih serta mendukung prosesnya kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, salah satunya yaitu kebersihan lingkungan Sekolah dan harus disertai oleh kompetensi *ecoliteracy*, kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar.

Menurut Goleman (2010: 37) bahwa "*ecoliteracy* dalam subtansinya dapat dijadikan sebagai kajian terpadu untuk menumbuhkan kepedulian warga Negara yang baik dalam lingkungannya". *Ecoliteracy* ini dilandasi oleh keterpaduan kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, emosional dan naturalistik serta

menempatkan empati pada semua makhluk hidup sebagai sikap baik terhadap keberlangsungan lingkungan. *Ecoliteracy* merupakan pemahaman tentang penanaman sikap ramah lingkungan, dan memiliki kesadaran mengenai lingkungan sehingga masyarakat dan lingkungan dapat terhubung secara harmonis. Kesadaran akan lingkungan merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, maka dari itu untuk menumbuhkan sikap kesadaran terhadap lingkungan harus diajarkan sejak dini.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kompetensi *ecoliteracy* memiliki tingkat kecerdasan tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. *Ecoliteracy* melengkapi siswa dengan pengetahuan dan berbagai kompetensi yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang kompleks dan mendesak mengenai isu lingkungan secara terpadu, dan memungkinkan mereka membentuk generasi berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, seperti penggunaan metode belajar dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang cocok untuk mempengaruhi kompetensi *ecoliteracy* adalah penggunaan metode *Outdoor Study*. Metode *Outdoor Study* merupakan metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan, tujuannya untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan, sehingga siswa akan lebih tertarik mempelajari problema lingkungan secara konkrit. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, dalam arti

guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, serta akrab dengan lingkungannya.

Lingkungan sangat dekat dengan kegiatan siswa dalam belajar, untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, cenderung membosankan, serta masih banyak guru yang hanya melakukan metode ceramah (konvensional) dalam proses pembelajarannya.

"Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, maka matapelajaran pada SD kelas rendah (I, II, dan III) pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran terpadu" (Trianto, 2010:6). "Model pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik" (Trianto, 2010:6). Salah satu tipe dari model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan

pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna.

Dalam pembelajaran kelas II disemester genap terdapat tema yang mempelajari tentang hubungan lingkungan dan makhluk hidup, yaitu tema 6 tentang "Merawat Hewan dan Tumbuhan" dalam Subtema 3 yaitu "Tumbuhan di Sekitarku" pembelajaran ini dipadukan dari beberapa matapelajaran yang dapat diselaraskan dalam tema yang sudah ditetapkan serta permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak ditemukan rasa kurang pedulinya siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan Sekolah, hal ini terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Irsyadiyyah yang merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, berdasarkan hasil observasi di lapangan siswa kelas II di SD IT Al-Irsyadiyyah masih kurang peduli tentang kebersihan dan tanaman yang ada di lingkungan sekolanya, siswa kelas II juga masih banyak yang membuang bungkus makanan di kolong-kolong meja, masih kurang peduli terhadap sampah yang berserakan serta masih banyak sampah yang dibuang di pot-pot tanaman.

Menghadapi permasalahan ini diperlukan jalan keluar yang tepat, salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan memanfaatkan lingkungan Sekolah sebagai sumber belajar dengan metode *Outdoor Study* untuk mempengaruhi kompetensi *ecoliteracy* siswa.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang diungkapkan maka yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: **"PENGARUH METODE *OUTDOOR STUDY* TERHADAP *ECOLITERACY* SISWA".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasikan beberapa permasalahan yang mempengaruhi kompetensi *ecoliteracy* siswa di SD IT Al-Irsyadiyyah, adapun permasalahan tersebut antara lain:

1. Banyak guru yang kurang mengembangkan metode belajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar kurang berkualitas.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah (konverensional) dalam pendekatan pembelajaran.
3. Belum pernah ada guru yang menggunakan metode *Outdoor Study* dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa kelas II SD IT Al-Irsyadiyyah masih kurang peduli tentang kebersihan yang ada di lingkungan Sekolahnya.
5. Masih banyak siswa kelas II SD IT Al-Irsyadiyyah yang membuang sampah sembarangan baik di luar kelas maupun di dalam kelas.
6. Masih banyak siswa kelas II SD IT Al-Irsyaiyyah yang membuang bungkus makanan di kolong-kolong meja belajar.
7. Rendahnya kesadaran siswa kelas II SD IT Al-Irsyadiyyah terhadap sampah yang berserakan.

UBP KARAWANG

8. Masih banyak siswa kelas II SD IT Al-Irsyadiyyah yang memiliki empati sangat rendah terhadap sampah-sampah yang ada di dalam pot-pot tanaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap *ecoliteracy* siswa kelas II di SD IT Al-Irsyadiyyah Telukjambe Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* terhadap *ecoliteracy* siswa?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* terhadap *ecoliteracy* siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

1) Siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
2) Siswa dapat meningkatkan kesadaran yang ada pada dirinya untuk menjaga keasrian lingkungan.
3) Siswa tidak lagi selalu diperintah untuk memungut sampah yang berserakan, namun sudah menjadi kesadaran bagi siswa untuk memungut sampah yang berserakan dan dibuang ketempat sampah.

b. Bagi Pendidik

1) Pendidik diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar menciptakan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan.
2) Metode *Outdoor Study* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.

c. Bagi Peneliti

1) Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam proses pencarian masalah serta mencari cara dalam menyelesaikan masalah.
2) Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.
3) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mencari metode yang tepat untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam pemilihan metode belajar yang berpusat pada siswa dan mampu meningkatkan kompetensi *ecolitercy*, serta dapat meningkatkan citra positif bagi Sekolah dalam menanamkan kesadaran ekologis pada siswa Sekolah Dasar.